

**PENGARUH PELAKSANAAN KANTIN KEJUJURAN DALAM
MEMBENTUK AKHLAK SISWA
DI SDN 114 PALEMBANG**

Nyimas Atika
Prodi MPI FITK UIN Raden Fatah Palembang
E-mail: elis_zu@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini ingin mengetahui manajemen program kantin kejujuran yang ada di SDN 114 Palembang dan seberapa besar pengaruh manajemen program kantin kejujuran dalam membentuk akhlak siswa di SDN 114 Palembang. Kejujuran adalah salah satu sikap utama yang mempunyai sumbangan besar terhadap perilaku antikorupsi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan produk kolerasi produk moment untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program kantin kejujuran dalam membentuk akhlak siswa dengan jumlah responden 40 orang. Untuk masing-masing skor jawaban siswa dihitung dengan menggunakan tabel persentase distribusi frekuensi, setelah itu menggunakan rumus produk moment. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen disini adalah mengatur, mengelola, menentukan, menggerakkan atau melaksanakan dan mengawasi sudah baik namun belum optimal. Sedangkan pengaruh kantin kejujuran sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SDN 114 Palembang menunjukkan tingkat yang tinggi.

Kata Kunci: Manajemen Pelaksanaan Kantin Kejujuran, Akhlak Siswa

Abstract: This study investigates the honesty canteen program management of the SDN 114 Palembang and how much influence the honesty canteen program management in shaping the character of students at SDN 114 Palembang. Honesty is one of the main attitudes that have a significant contribution to the anti-corruption behavior. This study uses quantitative data analysis using product moment correlation product to determine how much influence the honesty canteen program in shaping the character of students by the total of respondents 40 people. For each student answer score is calculated using the percentage of the frequency distribution table, then use a formula product moment. Based on these findings we can conclude that, the management here is to organize, manage, define, implement and oversee the move or has been good but not optimal. While the influence of the honesty of the school canteen in shaping the character of students at SDN 114 Palembang showed steeper levels.

Keywords: Implementation Management Diner Honesty, Morals Students

Pendahuluan

Sekolah sebagai lingkungan kedua bagi anak, dapat menjadi tempat pembangunan karakter dan watak. Sekolah dapat memberikan nuansa yang mendukung upaya untuk

menginternalisasikan nilai-nilai dan etika yang hendak ditanamkan, termasuk di dalamnya perilaku antikorupsi. Upaya yang dapat dilakukan untuk penanaman pola pikir, sikap dan perilaku antikorupsi yaitu

melalui sekolah, karena sekolah adalah proses pembudayaan (Hassan, 2004:9).

Dalam pendidikan manajemen diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya (Made Pidarta, 1998:4). Dipilih manajemen sebagai aktifitas, bukan sebagai individu, agar konsisten dengan istilah administrasi dengan administrator sebagai pelaksananya. Kepala sekolah misalnya berperan sebagai administrator dalam mengemban misi atasan, sebagai manajer dalam memadukan sumber-sumber pendidikan dan sebagai supervisor dalam membina guru-guru pada proses belajar mengajar.

Kantin kejujuran awalnya digagas oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam rangka memperingati hari korupsi tanggal 9 Desember, bertujuan untuk melatih kejujuran setiap individu yang bertransaksi di kantin kejujuran tersebut.

Demikian pula yang banyak dijumpai di berbagai sekolah. Untung atau ruginya kantin kejujuran tersebut

ditentukan oleh jujur tidaknya pembeli atau konsumennya. Salah satu motto yang ditanamkan di kantin ini adalah *Allah Melihat Malaikat Mencatat*. Kantin Kejujuran merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pendidikan Antikorupsi. Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu problema bangsa yang hingga kini belum tuntas diselesaikan adalah praktik korupsi. Virus korupsi yang telah mewabah dan tumbuh subur di masa orde baru. Salah satu kebijakan pendidikan nasional di Indonesia terbaru adalah dengan melaksanakan pendidikan berkarakter nilai nilai bangsa pada sekolah sekolah yang ada di Indonesia telah mengakibatkan kesengsaraan rakyat yang berkepanjangan, bahkan menghambat kemajuan bangsa dan negara. Sangat sulit untuk memutus tali rantai virus tersebut. Meskipun demikian, putra-putri bangsa yang masih memegang idealisme yang tinggi dan merindukan keadilan di negeri ini akan tetap berupaya untuk memberangus virus korupsi. (Muhammad kosim. 2013).

Kantin kejujuran bisa menjadi tempat pembelajaran bagi peserta didik tentang pentingnya kejujuran

terhadap diri sendiri, yang pada akhirnya akan bermuara kepada lahirnya generasi yang menghormati kejujuran sekaligus memunculkan generasi antikorupsi. Di dalam mengembangkan kantin kejujuran sebagai salah satu strategi pendidikan antikorupsi, hal ini tentunya tidaklah mudah. Terutama faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengembangan kantin kejujuran tersebut. Terdapat beberapa sekolah yang harus menutup kantin kejujuran tersebut karena mengalami kerugian.

Oleh karena itu di dalam sekolah modern saat ini telah banyak diterapkan kantin kejujuran yang mana tidak banyak diketahui apakah si penjual mendapatkan kerugian ataupun keuntungan. Demikian terhadap akhlaq para siswa yang menjumpai kantin kejujuran ini. Seberapa besar pengaruh kantin kejujuran sekolah ini terhadap akhlaq para siswa.

Berdasarkan UU Sistem Pendidikan nasional No 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi: Mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang MahamEsa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab". Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya

bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa (Mansyur, 2005: 4)

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.

Pendidikan karakter di lingkungan sekolah merupakan program yang berkesinambungan dan terintegrasi kedalam keseluruhan sistem pengelolaan pendidikan. Hal ini didasarkan kepada : tujuan pendidikan

nasional, yakni membentuk manusia seutuhnya.

Salah satu cara yang ditawarkan oleh pemerintah adalah dengan diterapkannya kantin kejujuran di lembaga-lembaga sekolah, mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Kantin kejujuran adalah kantin yang menjual makanan kecil dan minuman tanpa memiliki penjual dan tidak dijaga. Konsep yang ditawarkan adalah makanan atau minuman dipajang dalam kantin untuk pembayaran telah disediakan kotak uang, yang berguna menampung pembayaran dari yang membeli makanan atau minuman. Bila ada kembalian, pengunjung mengambil dan menghitung sendiri uang kembalian dari dalam kotak tersebut.

Dari pemaparan di atas, kantin kejujuran tersebut bertujuan untuk melatih kejujuran para siswa dalam membayar makanan yang mereka ambil, yang kemudian hal ini menjadi salah satu indikator dalam menilai kejujuran dari siswa sekolah. Salah satu motto sekaligus *mindset* yang ditanamkan di kantin kejujuran adalah “Allah Melihat Malaikat Mencatat”. Kantin Kejujuran merupakan salah

satu bentuk kegiatan dalam pendidikan Antikorupsi. Kejujuran yang telah ditanamkan sejak dini tentu saja akan berpengaruh pada kehidupan dewasa para siswa tersebut. Diharapkan kedepannya mereka tetap menjunjung tinggi kejujuran, sehingga terhindar dari tindakan korupsi. Telah kita ketahui bersama, bahwa Indonesia telah lama dilanda krisis moral yang mengakibatkan kebohongan menjadi hal biasa, termasuk pemerintahan Indonesia dalam melakukan korupsi. (Nunung, 2013).

Kemudian dari segi penataan ruangan harus diatur sedemikian menarik, menu yang disediakan bervariasi, harga yang sesuai dengan kondisi ekonomi siswa, dan sebagainya. Para pengelolanya dituntut untuk kreatif dalam menyiasati pangsa pasar, bisa juga harga yang dijual di kantin kejujuran lebih rendah dari harga dipasaran sehingga dapat lebih menarik siswa. Selain itu, harus dijalin kerja sama yang baik dengan semua elemen sekolah seperti guru, karyawan, Organisasi Siswa Intra Sekolah, Komite Sekolah, juga dengan para pengelola kantin konvensional. Tujuan dalam menjalin kerjasama

tersebut apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, pihak-pihak yang dilibatkan itu bisa bekerja sama dan cepat mengatasinya.

Menurut laporan penelitian Hardi dkk (2008: 10) bahwa didalam menerapkan “kantin kejujuran” disekolah sebagai upaya membentuk kepribadian siswa, melalui 5 (lima) tahapan: a) Tahap Sosialisasi yaitu mensosialisasikan “kantin kejujuran” di sekolah, beserta manfaat dan fungsinya. b) Tahap Pembentukan Pengurus dilakukan oleh siswa dengan dibimbing pembina OSIS. c) Tahap Pelaksanaan yaitu terjadi proses jual beli tanpa adanya transaksi antara pembeli dan penjual. d) Tahap Evaluasi dilakukan setelah pulang sekolah untuk mengetahui hasil dari proses jual beli pada Kantin Kejujuran. e) Tahap Follow Up yaitu tindak lanjut dari Kantin Kejujuran yang rencananya adalah untuk menunjang kegiatan OSIS.

Oleh karena itu, agar pelaksanaan pendidikan akhlak pada kantin kejujuran dapat diwujudkan secara optimal, maka perlu memperhatikan faktor-faktor penyebab dari pada tingkah laku.

Menurut Sanapiah Faisal (2003: 300) faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut: 1) Struktur sosio-kultural, yaitu pola tingkah laku ideal yang diharapkan; 2) Faktor situasi, yaitu semua kondisi fisik dan sosial ditempat berada dan diterapkannya suatu sistem sosial; 3) Faktor kepribadian, yaitu semua faktor psikologis dan biologis yang mempengaruhi tingkah laku para pelaku secara perseorangan.

Ada beberapa keuntungan yang bisa dipetik dari keberadaan kantin kejujuran yang diterapkan di sekolah-sekolah. *Pertama*, kantin kejujuran menjadi media yang tepat untuk menanamkan sifat positif bagi peserta didik. Model kantin ini akan membangun karakter dan budaya malu bagi generasi muda. *Kedua*, kantin kejujuran memberikan solusi preventif, represif, dan edukatif. Langkah edukatif, misalnya, dengan menumbuhkembangkan kantin kejujuran di sekolah. *Ketiga*, kantin kejujuran sangat relevan dengan proses perkembangan psikologis peserta didik, khususnya dalam pembiasaan dan pembentukan perilaku dalam kehidupan kesehariannya.

Dengan pendidikan akhlak melalui kantin kejujuran diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji. Karena tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku. Artinya, bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan tingkah lakunya. (Jalaluddin. 1996: 165). Dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya peranan pendidikan aqidah akhlak dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya.

Salah satu faktor keberhasilan dalam pendidikan akhlak di sekolah yaitu adanya daya dukung seluruh komponen sekolah. Daya dukung tersebut adalah adanya budaya sekolah yaitu berupa keteladanan guru dan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut. Kemudian disusul oleh konsistensi dalam penerapan aturan sekolah, kejujuran siswa, dan

keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan. Muhammadun (2006:3) menyebutkan tiga hal yang perlu diperhatikan dalam membangun kejujuran siswa antara lain sebagai berikut: 1) Menempatkan pendidikan sebagai sarana untuk membentuk karakter. 2) Setelah tercipta karakter, maka perlu membangun kurikulum yang tidak hanya menjelaskan makna tekstual teori ilmu pengetahuan, namun juga mampu mengkontekstualisasikan dengan fenomena ke timpangan sosial yang terjadi di masyarakat. 3) Melakukan *real action* (aksi nyata) dalam pemberantasan korupsi, sehingga pendidikan antikorupsi bukan sekadar wacana, namun sebuah gerakan yang memang sangat diperhitungkan untuk kelangsungan masa depan bangsa.

Demikian perlunya perhatian pada penerapan kantin kejujuran sekolah. Apakah dengan adanya kantin kejujuran sekolah tersebut dapat membentuk kepribadian siswa dengan akhlaq yang baik, jujur pada khususnya dalam menanggapi adanya kantin kejujuran tersebut. Walaupun dalam proses belajar mengajar, memang pendidikan agama Islam

telah banyak didapati. Namun dalam realitanya perlulah kita gali secara mendalam dengan adanya penerapan kantin kejujuran sekolah apakah siswa tersebut dapat menerapkan kejujuran dalam melakukan transaksinya.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini memakai beberapa metode penelitian yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan, yaitu: *Observasi*, teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data awal dan pendalaman data yaitu tingkah laku dan tanggapan informan, pengamatan dilakukan pada implementasi dan kegiatan yang dilingkungan sekolah dan diluar sekolah yang terdapat pada pengaruh manajemen program kantin kejujuran dalam membentuk akhlaq di SDN 114 Palembang. *Dokumentasi*, teknik ini digunakan peneliti untuk mencermati rencana/program dan hasilnya, kondisi guru, siswa, fasilitas. Data yang digunakan adalah yang menyusun format dokumentasi dan kamera. Dengan demikian metode dokumentasi ini diharapkan dapat memberikan data informasi yang jelas dan tepat serta akurat, sehingga data

yang diperoleh dapat diyakini kebenarannya dan dipertanggung jawabkan. *Wawancara*, teknik ini digunakan untuk mencari informasi tentang manajemen program kantin kejujuran di SDN 114 Palembang. Yang menjadi subjek wawancara peneliti adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, satu guru agama, guru piket. *Angket*, teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan program kantin kejujuran dalam membentuk akhlak siswa yang ada di SDN 114 Palembang ini. Dengan jumlah responden sebanyak 40 siswa dari kelas V.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil observasi, wawancara yang mendalam dan dokumentasi pada penelitian ini dapat peneliti sajikan dalam bentuk table. Hasil angket tentang akhlak siswa dari empat puluh siswa yang menjadi sampel dengan rincian dari sepuluh soal angket yang tersebar, dapat diperinci dengan ketentuan : jika responden menjawab (a) maka nilai yang di dapat adalah 3. Jika responden menjawab (b) maka responden mendapat nilai 2. Jika responden menjawab (c) maka responden mendapat nilai 1.

Total score dari setiap soal yang dimiliki responden dapat dilihat pada kolom Jumlah Skore yang terletak di sebelah kanan. Total score dari angket tentang akhlak siswa SDN 114 Palembang adalah 1046. Adapun jawaban yang diberikan oleh siswa dari alternatif jawaban yang peneliti berikan dapat disimpulkan menjadi beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

- a. Akhlak siswa baik, mengerti makna kejujuran dengan baik, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
- b. Pola pikir siswa baik sehingga mampu mencerna keberadaan kantin kejujuran untuk membentuk akhlak mereka yakni kejujuran tersebut.
- c. Menerapkan materi pelajaran aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari
- d. Siswa mampu membentuk pribadi yang baik dari pelajaran pendidikan agama islam atau akidah akhlak tersebut.

Gambaran keadaan siswa SDN 114 Palembang sejalan dengan tujuan dan manfaat diselenggarakannya “Kantin Kejujuran”, menurut

Departemen Pendidikan Nasional (2009: 3) adalah sebagai berikut: Tujuan kantin kejujuran meliputi: 1) Melatih peserta didik untuk berperilaku jujur; 2) Menanamkan nilai kemandirian kepada peserta didik; 3) Melatih peserta didik untuk taat dan patuh terhadap norma, tata tertib dan ketentuan yang berlaku baik di sekolah maupun di masyarakat. Sedangkan manfaat kantin kejujuran meliputi: 1) Bagi peserta didik: dapat melatih kejujuran dan sikap tanggung jawab yang diberikan, serta sikap kemandirian; 2) Bagi guru: sebagai sarana mengaplikasikan nilai-nilai kejujuran yang telah diajarkan di dalam kelas; 3) Bagi sekolah: terbentuknya perilaku dan lingkungan yang jujur di sekolah.

Setelah diketahui jawaban dari masing-masing responden maka untuk langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kedua variabel tersebut, rumus yang digunakan adalah "statistic product moment". Berdasarkan batasan di atas maka data yang diperoleh

ditabulasikan agar mudah dicari tingkatan masing-masing yang telah dicapai oleh responden. Secara rinci hal ini dapat dilihat pada tabel 1:

Selanjutnya hasil dari tabel tersebut di atas dimasukkan ke dalam rumus "korelasi product moment". Dari perhitungan dengan menggunakan rumus "product Moment" dapat kita ketahui bahwa koefisien korelasi atau hubungan antara dua variabel tersebut adalah 0,980692744 Langkah selanjutnya adalah membuktikan hipotesa.

Dari hasil perhitungan dapat dinyatakan tidak ada pengaruh penerapan kantin kejujuran sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SDN 114 Palembang ditolak. Sedangkan hipotesa yang menyatakan ada pengaruh penerapan kantin kejujuran sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SDN 114 Palembang diterima. Setelah diketahui adanya korelasi atau pengaruhnya antara kedua variabel tersebut, untuk mengetahui berapa besar pengaruh yang ditimbulkannya, maka menggunakan tabel interpretasi r.

Tabel 1

Koefisien korelasi product moment Pengaruh penerapan kantin kejujuran sekolah dalam membentuk akhlak siswa

No	X	Y	X	Y	Xy	x ²	y ²
1	29	27	2,3	0,8	789	841	729
2	29	26	2,3	-0,2	754	841	676
3	27	24	0,3	-2,2	648	729	376
4	29	26	2,3	-0,2	754	841	676
5	29	28	2,3	1,8	812	841	784
6	28	27	-1,7	0,8	678	625	729
7	22	28	-4,7	1,8	616	484	784
8	30	26	0,3	-0,2	780	900	676
9	25	21	2,3	-5,2	525	625	441
10	25	26	3,3	-0,2	650	625	676
11	24	27	0,3	0,8	648	376	729
12	24	26	1,3	-0,2	624	376	676
13	29	26	-1,7	-0,2	754	841	676
14	30	25	-2,7	-1,2	750	900	625
15	30	26	-0,7	-0,2	780	900	676
16	28	26	2,3	-0,2	728	784	676
17	25	26	1,3	-0,2	650	625	676
18	24	29	-2,7	2,8	696	376	841
19	26	27	-0,7	0,8	702	676	729
20	29	23	2,3	-3,2	667	841	529
21	28	25	1,3	-1,2	700	784	625
22	24	25	-2,7	-1,2	600	376	625
23	26	24	-0,7	-2,2	624	676	376
24	30	30	3,3	3,8	900	900	900
25	28	28	1,3	1,8	784	784	784
26	24	29	-2,7	2,8	696	376	841
27	25	30	-1,7	3,8	750	625	900
28	27	27	0,3	0,8	729	729	729
29	24	27	-2,7	0,8	648	376	729
31	25	26	-1,7	-0,2	650	625	676
32	29	26	2,3	-0,2	754	841	676
33	30	29	3,3	2,8	870	900	841
34	25	26	-1,7	-0,2	650	625	676
35	25	24	-1,7	-2,2	600	625	376
36	28	25	1,3	-1,2	700	784	625
37	25	22	-1,7	-4,2	550	625	484
38	24	26	-2,7	-0,2	624	376	676
39	30	25	3,3	-1,2	750	900	625
40	25	28	-1,7	1,8	700	625	784
Jumlah					27833	28780	27504

Sedangkan interpretasi terhadap harga atau koefisien korelasi secara konvensional diberikan oleh Guilford (1956) sebagai berikut:

Koefisien Korelasi r	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Disamping itu, untuk menafsirkan harga r (koefisien korelasi) maka dapat dikonsultasikan (dibandingkan) dengan harga kritik r product moment (tabel r). Dalam hal ini, ditentukan tingkat kesalahan (peluang ralat) adalah 5% (yang biasa digunakan pada ilmu-ilmu social) dengan melihat pada tabel r berdasarkan N= banyaknya responden. Contoh: pada perhitungan korelasi product moment dimuka diperoleh harga $r=0,745$

Harga r kritik (r tabel) pada tingkat kesalahan 5% dan N=10 adalah $r_{tab}=0,632$. Berarti harga r yang diperoleh dari perhitungan (r_{hit})= $0,745 > r_{tab}= 0,632$. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel tersebut berarti

(signifikan). Jika r hitung ternyata $< r_{tab}$ maka dikatakan bahwa korelasi antara kedua variabel tersebut tidak berarti (tidak signifikan). Jadi, meskipun ada korelasi tetapi secara statistic kurang berarti.

Hasil analisis peneliti

Besarnya hasil dari “r” kerja adalah 0,980692744 yang letaknya antara 0,800 sampai 1,00, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh penerapan kantin kejujuran sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SDN 114 Palembang adalah tinggi.

Hal ini disebabkan oleh kesadaran para siswa dalam menanggapi keberadaan kantin kejujuran sekolah di SDN 114 Palembang tersebut. Mereka setuju dengan adanya penerapan kantin kejujuran sekolah karena menurut mereka hal ini akan melatih kejujuran.

Berawal dari itu, para siswa juga memahami atas penjelasan guru pengelola bahwasannya diadakannya kantin kejujuran tersebut ialah selain berfungsi untuk melatih kejujuran, hal ini di selenggarakan dalam rangka memberantas korupsi dengan menumbuhkan benih-benih kejujuran pada generasi-generasi muda.

Selain itu, kesadaran mereka tentang akhlak yang baik tumbuh dalam diri mereka, yang banyak di ketahui karena kesenangan mereka pada mata pelajaran pendidikan agama islam atau akidah akhlak. Menurut mereka setelah mempelajari mata pelajaran itu, hasrat untuk berbuat baik sangat kental. Kepercayaan mereka bahwa Allah SWT selalu mengawasi, cukup membuat mereka takut akan dosa sehingga kejujuran selalu dijunjung tinggi.

Kesimpulan

Dari uraian yang terdahulu baik yang bersifat teoritis maupun empiris dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum manajemen program kantin kejujuran sekolah di SDN 114 Palembang sama dengan penerapan kantin kejujuran pada umumnya. Namun yang dapat membedakan yakni apa yang dijual di kantin kejujuran di SDN 114 Palembang ini hanyalah sebatas makanan ringan yang harganya tidak lebih dari tiga ribu rupiah per buahnya. Hal ini dilakukan bukan karena tidak beralasan. Menurut penjelasan guru pengelola kantin tersebut hal ini dilakukan untuk mengontrol tingkat kerugian yang di

apati. Namun bukan berarti tidak ada kepercayaan terhadap para siswa dalam hal kejujurannya. Kantin kejujuran yang ada di SDN 114 Palembang ini dikelola langsung oleh guru yang ada di sekolah tersebut. Untuk proses transaksi jual belinya sama seperti kantin kejujuran pada umumnya. Yakni dengan adanya sebuah etalase untuk tempat makanan yang dijual, satu kotak untuk tempat uang, tanpa penjaga dan semua dilakukan serba sendiri oleh si pembeli. Akan tetapi, dari sisi pelaksanaannya belum optimal kerjasama antar guru dalam hal pembelian makanan. Hanya ada beberapa guru tertentu saja yang mau bertugas untuk menjaga dan memelihara kantin kejujuran.

Bentuk akhlak yang dimaksud dalam skripsi ini adalah akhlakul karimah yang dikhususkan lebih pada kejujuran dalam bersikap dan bertingkah laku. Semua ini dilakukan karena mengacu pada konsep penerapan kantin kejujuran sekolah yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya serta menjunjung tinggi kejujuran. Hal ini telah direalisasikan oleh para siswa di SDN 114 Palembang, melalui sudut

pandang penulis dan dikuatkan oleh penuturan guru pendidikan agama islam yang ada di sekolah tersebut. Mulai dari tingkah laku sehari-hari dan dalam penerapan kantin kejujuran sampai pada saat ini belum pernah didapati kerugian. Walaupun terkadang hanya modal yang kembali pada pengelola, namun sekolah tetap meneruskan kantin kejujuran ini dengan harapan akan lebih baik dalam hal terutama tingkat kejujuran siswa sampai tingkat kesempurnaan.

Bahwa penerapan kantin kejujuran sekolah dalam membentuk akhlak siswa di SDN 114 Palembang menunjukkan tingkat yang tinggi dengan korelasi product moment sebesar 0,980692744 yang terletak antara interpretasi nilai r yaitu 0,800 sampai dengan 1,00. Yang artinya penerapan kantin kejujuran sekolah di SDN 114 Palembang ini memang sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak siswa di sekolah tersebut.

Dari kajian kuantitatif di atas dapat disimpulkan bahwa kantin kejujuran merupakan media pendidikan nilai yang relevan dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan termasuk akhlak kepada peserta didik. Pada umumnya pelaksanaan “kantin kejujuran” di SDN

114 Palembang, dalam upayanya mewujudkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik belum sepenuhnya tercapai, karena peserta didik SDN 114 Palembang belum dilibatkan secara penuh dalam kepengurusan “kantin kejujuran”, karena peserta didik merupakan sasaran utama dari “kantin kejujuran” itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Abuddin Nata. 1996. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Agus Wibowo. 2008. *Menanti Kejujuran dari Kantin Kejujuran* (Online): <http://aguswibowo82.blogspot.com/2009/01/menanti-kejujuran-dari-kantin-kejujuran.html>.24/06/2013
- Akhmad Sudrajat, *Tentang Kantin Kejujuran*, diunduh pada tanggal 23 juni 2013, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/06/03/tentang-kantin-sekolah/>
- Alwi, Hasan dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Asra, dan Sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima.
- Az Zurnujijy. 2006. *Ta'lim Muta'allim*. Surabaya : Al Haromain Jaya Indonesia
- Basuki Sugita. 2008. *Jalan Mendidik Anak Jujur* (Online): <http://www.mail-archive.com/milis>

- @iapkkt.org/msg08705.html.
24/06/2013
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Pembinaan Pendidikan Anti Korupsi*. Jakarta: Depdiknas
- . 2009. *Panduan Penyelenggaraan Kantin Kejujuran SMP/MTs*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Faisal, Sanapiah. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Firdaus, Ahmad Zuhdi. 2010. *Menjadi Guru Idola : Panduan bagi Guru*. Yogyakarta : Gen-K Publisher
- Hardi, Iwan, dkk. 2008. 'Model Warung Jujur Sebagai Upaya Membentuk Kepribadian Siswa SMP (Studi Kasus di SMP Negeri 4 Kepil Wonosobo)'. Laporan Penelitian. Semarang: PKM Penelitian Unnes
- Jalaluddin. 1996. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- John M. Echols dan Hassan Shadily. 2003. *An English-Indonesian Dictionary, Cet.XXV*. Jakarta: PT Gramedia
- Komisi Pemberantasan Korupsi RI. 2008. *Panduan Warung Kejujuran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat
- Mansyur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moh. Amin. 1997. *10 Induk Akhlak Terpuji*. Jakarta: Radar Jaya Offset
- Muhammad kosim, *Kantin Kejujuran dan Pendidikan Anti Korupsi*, <http://www.diknas-padang.org/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&cid=23&artid=240>, 04/02/2013
- Muhammadun. 08 April 2008. *Kantin Kejujuran dan Pendidikan Antikorupsi (Online)*, (<http://diknas-padang.org>, diakses tanggal 5 Agustus 2016
- Mustofa. 1997. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia
- Musbikin, Imam. 2007. *Mendidik Anak Nakal*. Yogyakarta : Mitra Pustaka
- Nurkolis. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo
- Nunung, *makna kantin kejujuran*. <http://nunung-kyeopta.blogspot.com/2012/05/role-playing-kantin-kejujuransebagai.html> diunduh pada (24/06/2013)
- Oemar Hamalik. 1991. *Perencanaan dan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Mandar Maju
- Pidarta, Made. 1998. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT.Bina Aksara
- Poerwodarminto, Wjs . 1993. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka
- Smidt, Sandra. 2009. *Introducing Vygotsky : A Guide for Practitioners and Students in Early Years Education*. New York : Routledge
- Sidiq Tono. 1998. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press Indonesia

- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta,) Cet.13
- Syah, Djalinus . 1993. *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib. 1994. *Dimensi-Dimensi Studi Islam* Surabaya: Karya Abditama
- Uno, Hamzah B. 2010. *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses BelajarMengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Yuwono, Budi. 2010. *SQ Reformation*. Jakarta : Gramedia.